

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja adalah tempat peribadatan bagi umat agama Kristen katolik maupun agama kristen protestan di seluruh dunia. Arti kata gereja dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dari bahasa Portugis yakni *igreja*. Sedangkan arti kata *igreja* sendiri diambil dari bahasa Yunani yang *ditranslate* dalam bahasa latin yakni *ekklêsia* artinya kumpulan orang yang dipanggil keluar (dari dunia ini).¹ Kata gereja pengertian lainnya yaitu sebagai bangunan atau gedung tempat persekutuan orang-orang tebusan Tuhan Yesus Kristus dengan Allah dan dengan sesama.

Diceritakan bahwa masyarakat Waerana masih tergolong masyarakat miskin dan belum mengenal pendidikan. Kondisi ini berlangsung lama hingga bangsa kolonial datang ke daerah Manggrai. Saat itu masyarakat Manggarai masih dalam kondisi ekonomi dan pendidikan yang tergolong lemah. Kehadiran misionaris asal Eropa selain untuk berdagang juga membawa ajaran agama katolik bagi masyarakat Waerana. Hal ini menjadi kabar baik bagi masyarakat Waerana karena disamping merekaewartakan injil Tuhan secara tidak sengaja mereka juga mengubah pola hidup masyarakat mulai dari cara mengatur ekonomi sampai memberikan pendidikan. Pada tahun 1939 hadirilah sebuah Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana ditengah masyarakat.

Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana merupakan salah satu bangunan ibadah umat katolik yang terletak di Waerana, kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan sejarahnya Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana dibangun pada tahun 1939. Menurut cerita sesepuh masyarakat waerana, (Embo Nenggong 94 Tahun)² Gereja Waerana dibangun setelah pembangunan rumah pastoran selesai sebelum tahun 1939 (*Sekilas cerita tentang rumah pastoran. Rumah pastoran Gereja Waerana dibangun dengan model rumah panggung dengan gaya arsitektur manggarai, kemudian material bangunan yang digunakan adalah atap ijuk, dinding pelupuh dan berlantai pelupuh. Rumah pastoran ini dulunya ditempati oleh seorang pastor asal Eropa bernama Vanbekum*). Lokasi pembangun gereja berada di atas bukit berdekatan dengan rumah pastoran. Embo Nenggong menceritakan bahwa Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana sejak dibangunnya tahun 1939 memiliki bentuk dan model bangunanya tetap (tidak berubah), meskipun mengalami beberapa kali renovasi.

¹ <http://id.wikipedia.org/Gereja>

² Embo Nenggong merupakan tokoh masyarakat yang menjadi saksi hidup berdirinya paroki Waerana

Pada tahun 1939 pembangunan awal Gereja Waerana dimulai menggunakan konsep arsitektur barok renaissance oleh seorang misionaris asal eropa (tidak diketahui namanya). Setelah dilakukan perletakan batu pertama, pekerjaan dilanjutkan dengan pembangunan struktur oleh tukang asal Larantuka (Meka Dosanto) dan tukang asal maumere dibantu oleh masyarakat Paroki Waerana. Pada waktu itu bangunan gereja Waerana masih menggunakan material lokal yaitu beratap kunut (Ijuk), berdinding lutur (Pelupuh), berlantai tanah dan strukturnya menggunakan kayu kelas 1 yaitu (Kayu maras, kayu Paka, dan kayu langir). Bangunan gereja selesai dibangun pada tahun 1942 dan diresmikan oleh Mgr. Heirich Leven.

Beberapa tahun kemudian bangunan gereja mengalami kerusakan pada beberapa bagian dan kemudian direnovasi kembali. Material dinding pelupuh diganti dengan materil papan kayu sedangkan struktrur atap masih menggunakan material lama. Pada tahun 1955 gereja paroki Waerana kembali melakukan renovasi menjadi bangunan tembok setengah dibagian bawah dan bagian atasnya masih menggunakan material kayu, berlantai ubin dan dikerjakan oleh tukang asal Ende Lio bernama Leo Loka dibantu masyarakat.

Seiring dengan berjalanya waktu, paroki Waerana kedatangan seorang misionaris asal Belgia-Belanda bernama Romo Rene Daem. Beliau menggantikan pastor paroki sebelumnya yakni Rm.Voyensiak asal Eropa (Slowakia). Kedatangannya saat itu membawa perubahan besar terhadap masyarakat Waerana, karena beliau banyak membantu masyarakat, mulai dari memberikan edukasi berkaitan dengan pertanian, kesehatan, pembangunan sampai memberi makan untuk orang-orang yang kesusahan. Tujuan utama Romo Rene Daem datang adalahewartakan kerajaan Allah ditengah masyrakat Waerana. Beberapa tahun kemudian Romo Rene Daem bersama umat paroki merenovasi kembali bangunan gereja menggunakan konsep lama dengan materialnya yang *diupgrade* lebih modern, misalnya menggunakan beton,seng, ubin dan lain-lain. Bahkan sebagian material bangunan gereja berasal dari negeri Belanda seperti penutup atap, jendela, dan sebagainya. Bangunan tersebut dibangun oleh masyarakat dengan konsep lama yaitu arsitektur barok renaissance dan akhirnya selesai dibangun. Sejak saat itu bangunan Gereja Kabar Gembira Waerana berdiri kokoh sampai sekarang.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari pengurus gereja dikatakan bahwa bangunan Gereja Kabar Gembira Waerana akan direnovasi karena ada beberapa alasan yang cukup kuat yaitu;

✚ Jumlah umat Gereja Kabar Gembira Waerana mengalami pertumbuhan cukup drastis. Menurut data sekertariat paroki, tahun 2023 umat Gereja Kabar Gembira Waerana berjumlah 6.091 jiwa.

Umat yang banyak ini membutuhkan bangunan gereja yang besar untuk kenyamanan dalam beribadah.

- ✚ Bangunan Gereja Kabar Gembira Waerana yang ada sekarang mengalami kerapuhan dititik tertentu hal ini menjadi alasan kuat direnovasinya Gereja Kabar Gembira Waerana.

Berikut proses perubahan bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana sejak tahun berdirinya 1939 sampai sekarang ini.



*Gambar; Lukisan bangunan rumah pastoran paroki
Sumber; Dokumentasi sekretariat paroki/Pribadi*



*Gambar; Lukisan bangunan gereja Kabar gembira Waerana tahun 1939
Sumber; Dokumentasi sekretariat paroki/Pribadi*



*Gambar; Bangunan gereja Tahun 1939. (Foto diambil tahun 1955)
Sumber; Dokumentasi Paroki (Pribadi)*



*Gambar; Bangunan gereja Tahun 1966
Sumber; Dokumentasi Paroki (Pribadi)*



*Gambar; Bangunan gereja Tahun 1970
Sumber; Dokumentasi paroki (Pribadi)*



*Gambar; Proses pembangunan gereja
Sumber; Dokumentasi paroki (Pribadi)*



*Gambar; Proses pembangunan gereja
Sumber; Dokumentasi paroki (Pribadi)*



*Gambar; Bangunan gereja Tahun 2024
Sumber; Dokumentasi Pribadi (Foto bersama pastor paroki Rm. Benny Pr).*

Gambar 1 : perubahan bangunan gereja
Sumber : Dokumentasi Paroki & Penulis

Gereja yang baik adalah gereja yang mampu mencerminkan ajaran agamanya baik dari segi spiritual, arsitektur, maupun interior gereja tersebut. Kemudian gereja yang dibangun harus mampu menjalin interaksi dari umat kepada kepada Tuhan dan umat kepada sesama umat yang lainnya. Dengan demikian dalam gereja tersebut menjadi nyata cinta kasih Tuhan Yesus Kristus.³

Beberapa dekade ini di Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak sekali gereja-gereja katolik tersebar diberbagai wilayah. Namun sayang banyak sekali dari umat katolik hanya mengagumi bentuk fisiknya saja tanpa mengetahui makna sesungguhnya yang terkandung didalam desain gereja tersebut. Makna ini merupakan sesuatu hal yang penting sekali karena didalam desain

³ Frederich Iriantanto, Sriti Mayang Sari. Journal intra volume 2 hal.1 Re-desain gereja santo paulus di surabaya.

tersebut terkandung ajaran ajaran spiritual gereja. Oleh karena itu penting sekali dikaji lebih dalam agar semua umat beragama katolik mengetahui makna-makna tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dilihat dari pembahasan latar belakang diatas adalah;

- 1.2.1 Jumlah umat paroki Waerana mengalami peningkatan setiap tahunnya, Berdasarkan data sekretariat paroki, tahun 2023 umat Paroki Kabar Gembira Waerana berjumlah 6.091 jiwa. Umat yang banyak ini membutuhkan bangunan gereja yang besar untuk kenyamanan dalam beribadah,
- 1.2.2 Dalam perancangan awal Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana tidak ditemukan simbol identitas yang menggambarkan bagaimana ciri khas budaya setempat,
- 1.2.3 Bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana jika dikaitkan dengan konsep makna ritual, secara bentuk dan tampilan hanya terlihat sedikit makna, yakni sebagai bangunan ibadah,
- 1.2.4 Bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana yang ada sekarang mengalami kerapuhan dititik tertentu sehingga menjadi alasan kuat mengapa bangunan ini diredesain.

1.3 Rumusan Masalah

Bangunanan Gereja katolik kabar Gembira Waerana pada perancanganya menggunakan konsep barok renaissance, tidak ditemukan simbol identitas yang menggambarkan budaya masyarakat setempat, kemudian berdasarkan informasi yang dihimpun dari sekretariat paroki saat ini jumlah umat mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga perlu dilakukan “re-desain” gereja dengan menggunakan konsep ekspresi bentuk dan makna ritual pada perancanganya.

1.4. Tujuan dan Sasaran

Mengkaji penerapan ekspresi bentuk dan makna ritual bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana yang bertujuan menjadi bahan edukasi umat beragama di paroki Waerana maupun di paroki-paroki lain, Kemudian dari kajian ini akan dilakukan “re-desain” dengan Menampilkan wajah baru Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana dengan memperhatikan konsep makna ritual gereja katolik dan mengadirkan elemen budaya lokal manggarai pada perancanganya, sehingga tercipta suatu bangunan yang memiliki ekspresi bentuk dan juga makna ritual.

Sasaran dari penulisan kajian redesain Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana adalah pengurus gereja dan umat paroki sehingga bisa menjadi bahan acuan ketika Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana melakukan renovasi nantinya.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang bisa didapatkan meliputi;

- 1.5.1 Dengan dilakukan kajian tentang Penerapan ekspresi bentuk dan makna pada perancangan bangunan Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana maka bisa dijadikan sebagai media informasi berharga bagi arsitek, sejarawan, dan peneliti yang tertarik dalam arsitektur gereja katolik di wilayah Manggarai Timur maupun diberbagai daerah lainya di dunia ini.
- 1.5.2 Dengan dilakukan kajian ini maka wawasan mengenai keterkaitan antara bentuk dan pola ruang yang menghasilkan suatu makna religius akan menjadi ilmu baru yang berharga bagi peneliti, dan bagi siapa saja yang membacanya,
- 1.5.3 Akan menambah wawasan tentang bagaimana arsitektur gereja katolik yang mencerminkan nilai dan makna ritual keagamaan.

1.6 Batasan

Dalam penulisan makalah Tugas Akhir ini terdapat batasan-batasan yang akan dibuat oleh penulis, sehingga materi yang dibawakan tidak melenceng dari judul **“RE-DESAIN GEREJA KATHOLIK KABAR GEMBIRA WAERANA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DENGAN MENERAPKAN EKSPRESI BENTUK DAN MAKNA RITUAL”** Meliputi;

- ✓ Materi yang dibahas yaitu Kajian tentang Penerapan ekspresi bentuk pada Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana
- ✓ Mengkaji makna ritual gereja katholik kabar gembira Waerana,
- ✓ Mengetahui pola sirkulasi ruang luar dan ruang dalam, mengetahui struktur ruang, karakteristik ruang, kebutuhan ruang, dimensi ruang, mempelajari simbol-simbol pada gereja, dan ornamen
- ✓ Melakukan re-desain menggunakan konsep transformasi arsitektur budaya Manggarai dengan menggabungkan arsitektur modern tanpa melupakan konsep desain lama.

1.7 Metodologi

1.7.1 Jenis Data

Metode gabungan (mixed methods) digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode gabungan ini dikombinasikan dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan

digunakan secara bersamaan dengan tujuan untuk meningkatkan analisis penelitian dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur massa bangunan Gereja Kabar Gembira Waerana dan menganalisis berbagai aspeknya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan observasi langsung untuk meninjau berbagai dokumen, dekorasi, ornamen, dan artefak yang ada di wilayah Gereja Kabar Gembira Waerana. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena nyata yang ditemukan selama pengumpulan data dan analisisnya. Kemudian, penulis mengevaluasi temuan di lapangan.

Evaluasi tersebut nantinya akan dihasilkan sebuah produk gambar atau desain Gereja Paroki Kabar Gembira Waerana. Sejalan dengan itu, peneliti akan menganalisis ekspresi bentuk dan penerapan makna ritual pada rancangan bangunan gereja yang ada. Dengan demikian produk desain yang akan dihasilkan nantinya adalah bentuk arsitektur gereja yang memiliki makna budaya, makna simbolik, dan makna ritual.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara untuk mengetahui sejarah Gereja Kabar Gembira Waerana dan makna ritual dari bentuk fisik bangunan gereja. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan tapak, topografi, geologi, ekspresi bentuk, penempatan elemen arsitektur, ornamen dekorasi gereja, penggunaan material bangunan, sirkulasi manusia, sirkulasi kendaraan dan sebagainya.

Selanjutnya, penelitian ini menekankan identifikasi data pengumpulan fakta. Pendekatan deskriptif, atau metode pengumpulan informasi ini, berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penulis dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang ditemukan dalam berbagai data penelitian. Berdasarkan data tersebut penulis dapat menggambarkan/menceritakan) kembali secara tertulis hasil pengamatan dan hasil wawancara berkaitan dengan judul yang diambil yaitu **“RE-DESAIN GEREJA KATHOLIK KABAR GEMBIRA WAERANA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DENGAN MENERAPKAN EKSPRESI BENTUK DAN MAKNA RITUAL”**.

❖ Data Primer

Dalam konteks penelitian mengenai “Penerapan ekspresi bentuk dan makna ritual perancangan arsitektur Gereja Katholik Kabar Gembira Waerana di Kabupaten Manggarai Timur”, beberapa

metode penelitian yang wajib dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa metode yang yang dipakai;

- ✓ **Metode Observasional:** Melibatkan observasi langsung terhadap bangunan Gereja Katolik Kabar Gembira Waerana untuk menganalisis penerapan ekspresi makna pada bentuk dan pola ruang arsitektur gereja tersebut. Kegiatan ini bisa termasuk dalam pengukuran fisik dan fotografi untuk dokumentasi visual.
- ✓ **Wawancara dan Survei:** Mewawancarai arsitek, pastor paroki, pengurus gereja, atau anggota umat gereja untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan ekspresi bentuk dan makna arsitektur gereja.
- ✓ **Studi Kasus:** Mengambil beberapa gereja Katolik sebagai studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang ekspresi, makna, bentuk, dan pola ruang yang ada.
- ✓ **Analisis Estetika:** Menggunakan metode analisis estetika untuk mengevaluasi elemen-elemen artistik dalam arsitektur gereja.

❖ Data Sekunder

Dalam hasil penelitian, data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi data Primer yang ada. Data sekunder berasal dari penelitian pustaka, termasuk laporan penelitian, tesis, buku, gambar, majalah, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Ini termasuk pengambilan dan pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.

1.7.3 Teknik Analisa Data

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data adalah pemeriksaan instrumen penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman, dan membahas proses pengolahan data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian untuk menghasilkan hasil penelitian. Dengan cara yang sama, Bogdan menjelaskan dalam artikelnya bahwa teknik analisis data adalah proses yang sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui penggunaan wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya.⁴

Berikut ini terdapat beberapa teknik analisis data yang dipakai meliputi;

- ✓ Analisis Data Kualitatif

⁴ Alfa 2018. Journal Universitas Islam Riau Bab 3

Deskripsi menggambarkan hasil analisis teknik analisis data kualitatif. Analisis data ini digunakan dalam penelitian yang datanya berupa deskripsi atau mengangkat masalah yang terkait dengan fenomena sosial, perilaku manusia yang terjadi di Paroki Kabar Gembira Waerana. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, tetapi pada penjelasan, penyebab, dan hal-hal yang mendasari topik. Jenis ini mencakup analisis konten, analisis naratif, analisis wacana, analisis teori beralas, dan analisis kerangka kerja.

✓ Analisis Data Kuantitatif

Metode ini diterapkan pada data numerik yang dapat diukur atau dinumerikkan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik komputasi dan statistik. Data yang ditemukan yakni jumlah pengurus gereja dan jumlah umat paroki. Data yang dihasilkan akan objektif, logis, dan tidak bias karena teknik analisis ini memiliki hubungan dekat dengan statistik. Analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, dan analisis diskriminan adalah beberapa metode yang digunakan dalam analisis data kuantitatif.

1. 8 Sistematika Penulisan.

- BAB I Pendahuluan.

Meliputi: Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, batasan, metodologi, sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Pustaka

Meliputi : Studi literatur, definisi ekspresi bentuk, definisi Ekspresi Makna Spiritual Gereja berkaitan dengan arsitektur, ekspresi bentuk bangunan gereja, penerapan ekspresi makna, elemen dekorasi pada bangunan gereja, studi ruang bangunan gereja, Analisis ruang, studi banding

- BAB III Tinjauan Lokasi

Meliputi: Lokasi, geografis, batas wilayah, topografi, kondisi hidrologi, iklim, pemerintahan, tinjauan khusus lokasi.

- BAB IV Analisa

Meliputi: Analisa aktifitas (Struktur organisasi, studi aktivitas, pelaku kegiatan, pola aktivitas, kebutuhan ruang, persyaratan ruang), Analisa pemilihan lokasi (Zonning, entrance, sirkulasi, tata masa, parkir, tata hijau, plaza, utilitas), Analisa tapak (Program kebutuhan, persyaratan

ruang, pola hubungan antar ruang, zonning, entrance, sirkulasi, komposisi masa, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, jaringan utilitas).

- BAB V Konsep

Meliputi: Konsep dasar perancangan, (skenario dan strategi perancangan, ide/gagasan dan konsep), Konsep perancangan tapak (Konsep lokasi tapak, konsep zonning, pencapaian menuju tapak, entrance, sirkulasi, tata masa, kebisingan tapak,) Konsep bangunan (bentuk dan tampilan, aliran langgam arsitektur, struktur dan konstruksi).